

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian Studi Kearifan Lokal tumbuhan berkhasiat obat di Desa Labolewa Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagikeo sebagai media pembelajaran biologi berupa Booklet sebagai berikut:

1. Ditemukan 30 Varietas Flora Obat yang dipakai oleh Warga Desa Labolewa di Kecamatan Aesesa Kabupaten Negekeo.
2. Komponen tanaman yang dipakai guna tujuan pengobatan termasuk daun (Folium), rimpang (Rhizoma), batang (Caulis), biji (Semen), akar (Radix), dan kulit kayu (Kortex). Bagian yang paling umum dipakai ialah daunnya.
3. Jenis penyakit yang diobati dengan memakai tumbuhan berkhasiat obat yaitu; sakit gigi, lidah putih, menurunkan panas tinggi pada bayi, diare, luka goresan, maag, darah tinggi (hipertensi), flu, sakit perut, asma, diabetes, anemia, kurang darah, masuk angin, sakit badan, amandel, asam lambung, gatal-gatal pada kulit, keputihan, bisul, batu ginjal, memar/bengkak, terkilir, cacingan, kencing batu, sakit telinga, malaria, ambeien, sakit kepala, muntah-muntah, diare, batuk pada balita, melancarkan pengeluaran ASI, panu dan kurap, asam urat, dan kolesterol.
4. Teknik guna menyiapkan ramuan obat yang dipakai pada pengobatan melibatkan perebusan, pemanasan di atas api, penggilingan, penghancuran melalui pemukulan, dan aplikasi langsung. Teknik yang paling umum dipakai guna pengolahan ialah perebusan.

5. Booklet Studi Kearifan lokal Tumbuhan Berkhasiat Obat di Desa Labolewa kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo Layak dipakai sebagai media pembelajaran Biologi .

B. Saran

1. Penyelidikan lebih lanjut sangat penting mengenai tanaman obat yang ditemukan di desa Labolewa, dan ada kemungkinan bahwasanya ada varietas tambahan tanaman obat yang belum sepenuhnya diakui oleh para peneliti.
2. Untuk penelitian masa depan, buklet yang dikembangkan bisa diperluas guna memasukkan fase implementasi dan evaluasi pada proses pembelajaran kelas, memungkinkan siswa guna terlibat pada kegiatan yang melibatkan identifikasi spesies tanaman obat yang tidak diketahui.
3. Sangat penting bagi instansi terkait guna memastikan pengelolaan dan konservasi tanaman obat yang optimal dan berkelanjutan di Desa Labolewa, sekaligus mempromosikan potensi sifat penyembuhan tanaman ini, sehingga hasilnya bisa diubah menjadi manfaat ekonomi bagi masyarakat.